

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Diarni Junita¹, Sri Kartikowati²,Makhdalena³

Email : dian.arloncy@yahoo.com, tiko22@ymail.com², gelatik14@yahoo.co.id³.

No. Hp : 085365214493

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

***Abstract:** This study aims to determine the effect of rotation of working capital to the level of liquidity in the property companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period. The population in this study are property firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013, amounting to 13 companies. The data is secondary data obtained in the form of data that have been published and available in the company. Data is analysed using simple linear regression. The results of this study concludes that: working capital turnover and significant effect on the level of liquidity of property companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period as measured by the current ratio and quick ratio. But if liquidity is measured by the ratio of cash, working capital turnover no effect. It is known that the turnover of working capital negatively affect the company's liquidity level, meaning that with the increase in working capital turnover will decrease the liquidity of the company and vice versa. Advice can be given that the company is expected to run or control the level of liquidity and working capital turnover of the company, because it is very useful to measure the performance of companies during a certain period, which is expected to provide evaluation and policy analysis for the determination of the next period.*

***Keywords:** working capital turnover, liquidity levels.*

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Diarni Junita¹, Sri Kartikowati², Makhdalena³

Email : dian.arloncy@yahoo.com, tiko22@ymail.com², gelatik14@yahoo.co.id³.

No. Hp : 085365214493

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 yang berjumlah 13 perusahaan. Data penelitian berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dipublikasikan yang tersedia diperusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 jika diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat. Namun jika likuiditas diukur dengan rasio kas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh. Diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas perusahaan, artinya dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka akan menurunkan likuiditas perusahaan dan sebaliknya. Saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan diharapkan mampu menjalankan atau mengontrol tingkat likuiditas dan perputaran modal kerja perusahaan, karena ini sangat bermanfaat untuk mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan analisis bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya.

Kata Kunci : *perputaran modal kerja, tingkat likuiditas.*

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis, semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan ketat tersebut, diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan adalah aspek likuiditas.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Ali Hamdi, 2013). Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan (Kasmir, 2013).

Penelitian ini dimaksudkan untuk pengujian lebih lanjut mengenai rasio likuiditas. Rasio Likuiditas dibagi tiga jenis: (1) rasio lancar, (2) rasio cepat, dan (3) rasio kas. Pada penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas dilihat dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Selain likuiditas, modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Hal ini didukung dan dibuktikan oleh penelitian Nike Ismiati, dkk (2013), dimana besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas,

kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akandapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Bambang Wahyudiono, 2014).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor perusahaan properti, agar tingkat pengembalian penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum. Dengan ketentuan bahwa modal kerja yang digunakan tidak sedikit atau pun berlebihan. Sehingga pengelolaan komponen-komponen modal kerja itu akan memberi pengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol.

Oleh karena itu harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana mendapat modal kerja tetapi juga sejauh mana efisiensi penggunaan modal kerja di dalam usaha meningkatkan likuiditas perusahaan. Maka, penulis akan mencoba mengungkapkan betapa pentingnya modal kerja (*Working Capital*) pada perusahaan. Demikian pula pada pengaruh modal kerja di tinjau dari segi likuiditas dari perusahaan yang bergerak di bidang industri properti yang selalu mempunyai komitmen memberikan kepuasan pada konsumen. Sehingga dibutuhkan dana atau modal kerja yang cukup memadai guna menjaga kegiatan sehari-hari, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian: **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.**

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kantor IDX (Indonesia Stock Exchange) Cabang Pekanbaru dan mengunjungi website www.idx.co.id sebagai website resmi Bursa Efek Indonesia yang mengunggah laporan keuangan perusahaan-perusahaan properti yang *Go Public* di Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2015.

Populasi dan Sumber Data

Populasi yang akan dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari IDX cabang Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan, berupa data tentang perusahaan dan data sekunder yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel, untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja (X) terhadap tingkat likuiditas (Y). Penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan diproses dengan menggunakan SPSS (*statistical package for the social sciences*), adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek variabel terikat (Tingkat Likuiditas)
- X = Variabel bebas (Perputaran Modal Kerja)
- a = Nilai konstanta harga Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Lancar

Pendekatan pertama untuk mengukur likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah dengan menggunakan rasio lancar. Untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio lancar dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Lancar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.240	.069		76.372	.000	.495
LN_Perputaran Modal Kerja	-.462	.067	-.704	-6.933	.000	

a. Dependent Variable: LN_Rasio Lancar

Sumber : Hasil Pengujian Data, 2015

Dari Tabel 1.1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,240 - 0,462 X$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 5,240. Artinya adalah apabila perputaran modal kerja diasumsikan nol (0), maka rasio lancar sebesar sebesar 5,240%.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar $-0,462$. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1% maka akan menurunkan rasio lancar sebesar 0,462%.

Kemudian diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$: $\alpha / 2 = 51 - 1 - 1$: $0,05 / 2 = 49$: $0,025 = -2,010 / 2,010$, dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui t hitung ($-6,933$) < -t tabel ($-2,010$) dan Sig.(0,000) < 0,05. Artinya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rasio lancar.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio lancar. Artinya semakin meningkat perputaran modal kerja, akan menurunkan rasio lancar secara signifikan dan sebaliknya. Semakin menurun perputaran modal kerja akan meningkatkan rasio lancar signifikan

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,495. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio lancar perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah sebesar 49,5 %. Sedangkan sisanya 50,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Cepat

Pendekatan kedua untuk pengukuran likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah dengan menggunakan rasio cepat. Untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio cepat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Cepat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.415	.129		34.173	.000	.237
LN_Perputaran Modal Kerja	-.489	.125	-.487	-3.901	.000	

a. Dependent Variable: LN_Rasio Cepat

Sumber : Hasil Pengujian Data, 2015

Dari Tabel 1.2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,415 - 0,489 X$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,415. Artinya adalah apabila perputaran modal kerja diasumsikan nol (0), maka rasio cepat sebesar sebesar 4,415%.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar -0,489. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1% maka akan menurunkan rasio cepat sebesar 0,489%.

Kemudian diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$: $\alpha / 2 = 51 - 1 - 1$: $0,05 / 2 = 49$: $0,025 = -2,010 / 2,010$, dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui t hitung (-3,901) $< -t$ tabel (-2,010) dan Sig.(0,000) $< 0,05$. Artinya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rasio cepat.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio cepat. Artinya, semakin meningkat perputaran modal kerja maka akan menurunkan rasio cepat secara signifikan dan sebaliknya. Semakin menurun perputaran modal kerja maka akan meningkatkan rasio cepat secara signifikan.

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,237. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio cepat perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah sebesar 23,7 %. Sedangkan sisanya 76,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Kas

Pendekatan ketiga untuk pengukuran likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah dengan menggunakan rasio kas. Untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio kas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Kas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.350	.202		16.620	.000	0,015
LN_Perputaran Modal Kerja	-.169	.196	-.122	-.862	.393	

a. Dependent Variable: LN_Rasio kas

Sumber : Hasil Pengujian Data, 2015

Dari Tabel 1.3 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,350 - 0,169 X$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 3,350. Artinya adalah apabila perputaran modal kerja diasumsikan nol (0), maka rasio kas sebesar sebesar 3,350%.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar -0,169. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1% maka akan menurunkan rasio kas sebesar 0,169%.

Kemudian diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$: $\alpha / 2 = 51 - 1 - 1$: $0,05 / 2 = 49$: $0,025 = -2,010 / 2,010$, dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui t hitung $(-0,862) < t$ tabel $(2,010)$ dan $\text{Sig.}(0,393) > 0,05$. Artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rasio kas.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rasio kas. Artinya, semakin meningkat perputaran modal kerja maka akan menurunkan rasio kas secara tidak signifikan dan sebaliknya. Semakin menurun perputaran modal kerja maka akan meningkatkan rasio kas secara tidak signifikan.

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,015. Ini dapat diartikan bahwa persentase pengaruh perputaran modal kerja terhadap rasio kas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah sebesar 1,5%. Sedangkan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata rasio lancar perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 sebesar 232,51%. Sedangkan untuk rasio cepat sebesar 130,40% dan rasio kas terkecil sebesar 66,37%. Dari hasil tersebut dapat dilihat perbandingan antara ketiga rasio dimana tingkat rasio lancar lebih tinggi dibandingkan dengan rasio cepat dan rasio kas. Sedangkan untuk perputaran modal kerja sebesar 5,34.

Dapat diketahui bahwa secara parsial perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hasil ini tercermin dalam nilai signifikansi pada Tabel coefficients, yaitu pada rasio lancar -0,462% dan pada rasio cepat -0,489% lebih kecil dari α 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Fazriani (2011) yang menyatakan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap signifikan terhadap perputaran modal kerja.

Ini dikarenakan, dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Bambang Wahyudiono, 2014).

Pada setiap perusahaan modal mempunyai pengaruh yang saling terkait dengan likuiditas, karena adanya modal kerja, maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (Bambang Wahyudiono, 2014).

Jika perputaran modal kerjanya tinggi maka kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja (aktiva lancar) cepat kembali menjadi kas lagi, sehingga perusahaan mempunyai ketersediaan dana (kas) yang cepat untuk dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan segera menyebabkan tingkat likuiditasnya menjadi tinggi.

Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas jika dilihat dari rasio lancar dan rasio cepat pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 disebabkan karena suatu hal yang akan dijelaskan berikut ini.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil regresi melalui uji parsial menunjukkan variabel tingkat likuiditas berpengaruh terhadap perputaran modal kerja dengan nilai sig. 0,462% pada rasio lancar, nilai sig 0,489% untuk rasio cepat dan 0,169% pada rasio kas.

Jika perputaran modal kerjanya tinggi maka kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja (aktiva lancar) cepat kembali menjadi kas lagi, sehingga perusahaan mempunyai ketersediaan dana (kas) yang cepat untuk dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan segera menyebabkan tingkat likuiditasnya menjadi tinggi.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Shinta (2014), hubungan keterkaitan perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas ini, yaitu karena tingginya perputaran modal kerja menyebabkan naiknya kebutuhan modal kerja mengakibatkan tingkat likuiditas akan naik pula.

Ridwan dan Inge (dalam Shinta, 2014) menjelaskan semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya sehingga semakin rendah resiko menghadapi “keadaan pailit.” Perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan yang normal (Djarwanto, dalam Shinta, 2014).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pengaruh perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas sangat erat karena adanya perputaran modal kerja yang diinvestasikan menjadi komponen-komponen modal kerja dimana modal kerja digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan mempunyai ketersediaan dana yang cukup untuk dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga berpengaruh juga terhadap tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan properti yang diukur dengan rasio lancar, dan rasio cepat. Sedangkan yang diukur dengan rasio kas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Ini disebabkan karena rasio likuiditas perusahaan dibawah 200%. Likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah rata-rata rasio lancar perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 sebesar 232,51%. Sedangkan untuk rasio cepat sebesar 130,40% dan rasio kas terkecil sebesar 66,37%. Dapat dilihat perbandingan antara ketiga rasio dimana tingkat rasio lancar lebih tinggi dibandingkan dengan rasio cepat dan rasio kas. Sedangkan untuk rata-rata perputaran modal kerja sebesar -0,83.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 jika diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat. Namun jika likuiditas diukur dengan rasio kas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh. Diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas perusahaan, artinya dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka akan menurunkan likuiditas perusahaan dan sebaliknya..

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjalankan atau mengontrol tingkat likuiditas dan perputaran modal kerja perusahaan, karena ini sangat bermanfaat untuk mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan analisis bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya,

2. Bagi investor dapat menjadi acuan dalam memilih investasinya dengan memperhatikan aspek modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan, karena tingkat likuiditas yang ideal akan membuat investor lebih nyaman dalam menginvestasikan dananya,
3. Bagi peneliti lain, dapat menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap likuiditas, menggunakan jenis penelitian yang berbeda dan memperpanjang periode amatan, sebab semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat, dan dianjurkan mengganti sektor pada objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamdi. 2013. Pengaruh Perputaran Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 3(1): 1-13. PT Graha Kencana. Surabaya.
- Andi Supangat. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Kencana. Jakarta.
- Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Shinta Ramadhani. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Supriyadi dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah, Tbk dan PT Antum, Tbk). *Jurnal Ilmiah*. 11(1): 1-11. Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Bogor.
- Wijayanto Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- www.idx.co.id diakses pada Tanggal 2 Februari 2015.